

PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA YANG DIAJARKAN DENGAN *METODE THINK-TALK-WRITE* DAN METODE KONVENSIONAL POKOK BAHASAN BANGUN DATAR SEGI EMPAT DI SMP METHODIS I AEK KANOPAN

Indah Fitria Rahma¹, Nurlina Ariani Hrp²

¹²Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Labuhan Batu, Jalan SM Raja No 126 A, Aek Tapa, Rantauprapat
Email: 1indahfitria286@gmail.com, 2nurlinaariani@yahoo.com

Diterima (September 2018) dan disetujui (Oktober 2018)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *think- talk- write* dengan metode konvensional di Kelas VII SMP Methodis 1 Aek Nabara. Populasi dari penelitian ini adalah siswa siswi SMP Methodis 1 Aek Nabara Kelas VII yang berjumlah 60 orang. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VII-1 dengan jumlah 30 orang dan siswa kelas VII-2 yang berjumlah 30 orang. Dengan teknik random sampling terpilih 2 kelas sebagai sampel yaitu kelas VII-1 sebagai kelas eksperimen dengan metode pembelajaran *Think Talk Write* dan kelas VII-2 sebagai kelas kontrol dengan metode konvensional. Hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Think- Talk- Write (TTW)* sebesar 65,33 dengan standart deviasi (SD) sebesar 12,02 yang jika diuraikan maka didapat sebanyak 11 (36%) siswa berada dibawah skor rata-rata, dan 14 (46,6%) siswa berada diatas rata-rata dan hasil penelitian dengan menggunakan metode Konvensional diperoleh rata-rata sebesar 53,67 dan standart deviasinya (SD) sebesar 8,65 yang jika diuraikan maka didapat 13 (43,3%) siswa di bawah skor rata-rata dan 17 (56,6%) berada diatas skor rata-rata. Dalam hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh harga $t_{tabel} > t_{hitung}$ yaitu $4,81 > 2,20$ dengan taraf kepercayaan 0,05 dengan demikian H_a pada penelitian ini diterima dan H_0 ditolak. Maka signifikan antara metode *Think- Talk- Write (TTW)* dengan metode Konvensional dengan menggunakan uji normalitas dimana pada metode *Think- Talk- Write (TTW)* $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,148815984 < 0,161760729$ dan pada metode Konvensional $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,0809417 < 0,161760729$.

Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan siswa yang diajarkan dengan metode *Think- Talk- Write (TTW)* dengan metode Konvensional pada pokok bahasan bangun datar segi empat SMP Methodist 1 Aek Nabara. Dimana hipotesis alternatif (H_a) diterima dan sekaligus menolak Hipotesis Nihil (H_0) dengan kategori baik.

Kata kunci : *Think- Talk- Write, Konvensional, Segi Empat*

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, penguasaan materi merupakan salah satu unsur penting yang harus diperhatikan guru dan siswa. Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan melalui jenjang pendidikan dari tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi.

Pendidikan disekolah mempunyai tujuan untuk mengubah agar dapat memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap pelajar sebagai bentuk perubahan perilaku sebagai hasil belajar. Perubahan ini biasanya dilakukan oleh guru dengan menggunakan beberapa metode untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga siswa aktif di dalamnya (Margono,2006:4)

Dalam melakukan pembelajaran guru dapat memilih dan menggunakan beberapa metode mengajar. Metode mengajar banyak sekalu jenisnya, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan suatu metode dapat ditutup dengan metode lain sehingga guru dapat menggunakan beberapa metode dalam melakukan proses pembelajaran. pemilihan suatu metode perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, mata pelajaran, fasilitas dan kondisi siswa dalam pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran (Suryabrata, 2007:09).

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-medel pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan itensitas keterlibatan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran (Aunurahman,2009:141). Penerapan model pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dikelas dengan adanya timbal balik dari siswa dengan guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang signifikan. Pada sisi lain, kemampuan berfikir dan pemahaman individu atau siswa sangat berbeda hal ini dapat dilihat dari proses kegiatan belajar, masih ada siswa yang kurang memahami dan menangkap apa yang diajarkan oleh guru, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran matematika yang masih di bawah KKM, hal ini dapat dilihat dari nilai

rata-rata ulangan akhir sekolah semester genap dalam mata pelajaran matematika, di SMP Methodist 1 Aek Nabara dengan nilai KKM 70.

Tantangan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang akan mampu meningkatkan kualitas manusia dan meningkatkan mutu kehidupan harus dihadapi baik oleh pendidikan di sekolah maupun pendidikan di luar sekolah. Karena kunci masa depan suatu bangsa adalah sumber daya manusia. Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas ini akan dilaksanakan melalui berbagai cara antara lain bidang pendidikan (Yahya, 2008:11).

Berdasarkan observasi pada proses pembelajaran matematika di kelas VII SMP Methodist 1 Aek Nabara terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu: siswa kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran, ada sebagaimana siswa yang mengantuk saat guru menerangkan, siswa kurang antusias dengan metode ceramah, belum adanya kekompakan siswa satu sama lain dalam kelompok saat mengerjakan tugas diskusi kelompok, dan siswa sangat antusias dalam bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami siswa.

Kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran berakibat pada hasil belajar siswa yang masih kurang dan belum sesuai dengan potensinya, khususnya pada siswa kelas VII SMP Methodist 1 Aek Nabara. Berdasarkan hal tersebut diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga diharapkan hasil belajar siswa yang meningkat. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bertolak dari pengetahuan awal siswa yaitu pembelajaran kontrutivisme.

Adapun model pembelajaran yang berdasarkan rujukan kontrutivisme adalah model pembelajaran kooperatif. Biasanya guru sering memfokuskan pembelajaran matematika hanya pada upaya penguasaan pengetahuan tentang materi matematika sebanyak mungkin kepada siswa. Akan tetapi, dalam perkembangan seperti sekarang ini, guru dituntut agar tugas dan perannya tidak lagi sebagai pemberi informasi, melainkan sebagai pendorong belajar agar siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui berbagai aktivitas seperti pemecahan masalah (Alex,2002:09).

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan-tindakan belajar, sesuai dengan pernyataan Abdurrahman (2007:370) bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang baik diperoleh dari kegiatan belajar yang baik. Beberapa aspek pendukung kegiatan belajar adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan analisis. Keempat aspek ini dikenal dalam taksonomi Bloom menurut Winkler (2007:245) yang menyatakan bahwa: "adapun taksonom atau klasifikasi ranah kognitif menurut Bloom adalah: 1. Pengetahuan, 2. Pemahaman, 3. Penerapan, 4. Analisis, 5. Sintesis, 6. Evaluasi.

Kemampuan guru dalam pembelajaran sangatlah penting untuk menciptakan model-model pembelajaran yang kreatif, dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di kelas, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Tink-Tolk-Write*. Model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa belajar lebih baik. Hal ini dibuktikan dalam proses belajarnya yang aktif, lebih semangat dalam mengikuti pelajaran dan suasana kelas yang dinamis. Dalam penggunaannya model pembelajaran kooperatif mampu membuat siswa lebih aktif, karena dalam pembelajarannya siswa dapat berinteraksi dan mengerjakan tugas bersama temannya sehingga, dalam proses ini siswa mampu mendalami ilmu secara mandiri. Oleh karena itu, guru hanya memfasilitasi dan memberikan arahan.

Tujuan dalam pembelajaran merupakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang optimal, penggunaan model pembelajaran TTW mampu meningkatkan kreatifitas berfikir siswa dalam belajar dimana pembelajaran akan lebih dinamis dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran tipe TTW pada pelajaran matematika ini, diharapkan siswa akan lebih mudah memahami pelajaran khususnya pelajaran matematika. Hal ini karena dalam pembelajaran ini arus komunikasi mengalir antara siswa dengan tidak terlepas dari bimbingan dan pengawasan guru. Peran guru dalam hal ini bukan lagi sebagai

penyedia informasi belaka melainkan sebagai fasilitator dan motivator.

METODE

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MA Swasta Nur Ibrahimy. Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh siswa kelas XI MA Swasta Nur Ibrahimy tahun ajaran 2014/2015. Sampel dalam penelitian ini dipilih 2 kelas dari 4 kelas secara random sampling, artinya setiap kelas mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian yaitu satu kelas diambil sebagai kelas eksperimen yaitu kelas XI-1 dan kelas control yaitu kelas XI-3. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu. Data dalam penelitian ini terbentuk kualitatif dan kuantitatifnya. Data bentuk kualitatif berguna untuk menentukan data yang terbentuk kata-kata seperti hasil observasi dan hasil wawancara. Data bentuk kuantitatif berguna untuk menentukan hasil belajar siswa dan kreatifitas yang terbentuk angka yaitu dari tes hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Think- Tolk- Write (TTW)* sebesar 65,33 dengan standart deviasi (SD) sebesar 12,02 yang jika diuraikan maka didapat sebanyak 11 (36%) siswa berada dibawah skor rata-rata, dan 14 (46,6%) siswa berada diatas rata-rata dan hasil penelitian dengan menggunakan metode Konvensional diperoleh rata-rata sebesar 53,67 dan standart deviasinya (SD) sebesar 8,65 yang jika diuraikan maka didapat 13 (43,3%) siswa di bawah skor rata-rata dan 17 (56,6%) berada diatas skor rata-rata. Dalam hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,81 > 2,20$ dengan taraf kepercayaan 0,05 dengan demikian H_a pada penelitian ini diterima dan H_0 ditolak. Maka signifikan antara metode *Think- Tolk- Write (TTW)* dengan metode Konvensional dengan menggunakan uji normalitas dimana pada metode *Think- Tolk- Write (TTW)* $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,148815984 < 0,161760729$ dan pada metode Konvensional $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,0809417 < 0,161760729$. Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan siswa yang diajarkan dengan metode *Think- Tolk- Write (TTW)* dengan metode Konvensional pada pokok bahasan bangun datar segi empat SMP

Methodist 1 Aek Nabara Tahun Pelajaran 2013/2014. Dimana hipotesis alternatif (Ha) diterima dan sekaligus menolak Hipotesis Nihil (Ho) dengan kategori baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Aunurrahman (2009,141) bahwa keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran *Think- Talk- Write* merupakan sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak) hasil bacaannya dikomunikasikan dengan persentasi diskusi dan kemudian membuat laporan hasil persentasi. Sintaksnya adalah informasi kelompok (membaca, mencatat, menandai), persentasi, diskusi, melaporkan. Lain halnya dengan pembelajaran Konvensional, pembelajaran konvensional lebih menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran karena guru lebih aktif memberi informasi, menerangkan suatu konsep mendemostrasikan keterampilan dalam memperoleh pola, aturan dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran *Think- Talk- Write* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata hasil pembelajaran *Think- Talk- Write* yaitu 65,33 lebih besar dari 53,67 dan standart deviasi kelas eksperimen > kelas control yaitu 12,02 > 8,65 dan koefisien korelasi sebesar 0,55 atau 30,25% dan t_{hitung} berada pada daerah kritis, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti: Ada pengaruh pembelajaran *Think-Talk- Write* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Methodis 1 Aek Nabara dengan pokok bahasan bangun datar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

- Kunandar.2010.*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjiono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan.*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group
- W. Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo.